

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional, 2000. SNI 03-1746-2000, *Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Ke luar untuk Penyelamatan terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*
- Badan Standardisasi Nasional, 2000. SNI 03-1736-2000, *Tata Cara Perencanaan Sistem Poteksi Pasif untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*
- Badan Standardisasi Nasional, 2000. SNI 03-1735-2000, *Tata Cara Perencanaan Akses bangunan dan Akses Lingkungan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung.*
- Badan Standarnisasi Nasional, 2000.SNI 03-3985-2000, *Perencanaan, Pemasangan dan Pengujian sistem deteksi dan alarm kebakaran untuk mencegah bahaya kebakaran pada bangunan gedung.*
- Dep. PU, *Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*, Kepmen PU No : 10/KPTS/2000
- Dep. PU, *Petunjuk Perencanaan Struktur Bangunan untuk Pencegahan kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung*.SKBI-2.3353.1987.
- Egan MD. 1988. *Konsep Keselamatan Kebakaran Bangunan*. Universitas Teknologi Malaysia. Johor
- Effendi A H, *Teknologi Proteksi terhadap Bahaya Kebakaran*, 1999 Puslitbang Permukiman, Bandung
- Gwynne, S. Galea E.R. Owen M. Lawrence P.J. Terjemahan, Asmuning P. 2000, *Escape as a Social Response*, Program Magister Arsitektur. ITB.
- Hajji, Apip Miftahul dkk. 2002. *Pengamanan Kebakaran pada Bangunan Gedung* Kumpulan Materi Kuiah Pengendalian Lingkungan Bangunan 1999-2000 ITB Bandung
- Juwana J.S, 2004. *Panduan Sistim Bangunan Tinggi*. Erlangga. Jakarta.

Kroll Karen, 2003. *The Source For Fire & Life Safety Information*. NFPA Journal.

Langdom G J – Thomas.1972. *Fier Safetyin Buildings*. Adam & Black C. London.

National Fire Protection Association. 1985 NFPA 101M Alternative Approaches to Life Safety. Quincy

Suprpto dkk, *Rencana Penanggulangan Keadaan Darurat sebagai bagian dari fungsi manajemen pengamanan gedung, proceeding, 2002* Puslitbang Permukiman Bandung.

Tambunan L, *Evaluasi Resiko Kebakaran pada Bangunan*. Bahan kuliah Program Magister Arsitektur ITB. Bandung, 14 Maret 2001.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

Dep. PU, *Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*, Kepmen PU No : 10/KPTS/2000

### Klasifikasi bangunan sesuai dengan penuntutannya

<b>a</b>	<b>Kelas I Bangunan Hunian Biasa</b>
	Adalah satu atau lebih bangunan yang merupakan : 1) Kelas 1a : Bangunan hunian tunggal yang berupa : a) Satu rumah tunggal atau b) Satu atau lebih bangunan hunian gandeng, yang masing-masing bangunannya dipisahkan dengan suatu dinding tahan api, termasuk rumah deret, rumah taman, unit town house, villa, atau 2) Kelas 1b : Rumah asrama/kost, rumah tamu, hotel, atau sejenis-jenisnya dengan luas total lantai kurang dari 300 m <sup>2</sup> dan tidak ditinggal lebih dari 12 orang secara tetap, dan tidak terletak di atas atau di bawah bangunan hunian lain atau bangunan kelas lain selain tempat gaasi pribadi.
<b>b</b>	<b>Kelas 2</b>
	Bangunan hunian yang terdiri atas 2 atau lebih unit hunian yang masing-masing merupakan tempat tinggal terpisah
<b>c</b>	<b>Kelas 3</b>
	Bangunan hunian di luar bangunan kelas 1 dan 2 yang umum digunakan sebagai tempat tinggal lama atau sementara oleh sejumlah orang yang tidak berhubungan, termasuk : 1) Rumah asrama, rumah tamu, losmen, atau 2) Bagian untuk tempat tinggal dari suatu hotel atau motel, atau 3) Bagian untuk tempat tinggal dari suatu sekolah atau 4) Panti untuk orang berumur, cacat, atau anak-anak atau 5) Bagian untuk tempat tinggal dari suatu bangunan perawatan kesehatan yang menampung karyawan-karyawannya
<b>d</b>	<b>Kelas 4 Bangunan Hunian Campuran</b>
	Adalah tempat tinggal yang berada di dalam suatu bangunan kelas 5, 6, 7, 8, atau 9 dan merupakan tempat tinggal yang ada dalam bangunan tersebut
<b>e</b>	<b>Kelas 5 Bangunan Kantor</b>
	Adalah bangunan gedung yang dipergunakan untuk tujuan-tujuan usaha professional pengurusan administrasi, atau usahakomersial, diluar bangunan kelas 6, 7, 8, atau 9

<b>f</b>	<b>Kelas 6 Bangunan Perdagangan</b>
	Adalah bangunan toko atau bangunan lain yang dipergunakan untuk tempat penjualan barang-barang secara eceran atau pelayanan kebutuhan langsung kepada masyarakat, termasuk : 1) Ruang makan, kafe, restoran, atau 2) Ruang makan malam, bar, toko atau kios sebagai bagian dari suatu hotel atau motel, atau 3) Tempat potong rambut/salon, tempat cuci umum atau 4) Pasar, ruang penjualan, ruang pameran, atau bengkel
<b>g</b>	<b>Kelas 7 Bangunan Penyimpanan/Gudang</b>
	Adalah bangunan gedung yang dipergunakan penyimpanan, termasuk : 1) Tempat parkir umum atau 2) Gudang atau tempat pameran barang-barang produksi untuk dijual / cuci gudang
<b>h</b>	<b>Kelas 8 Bangunan Laboratorium/Industri/Pabrik</b>
	Adalah bangunan gedung laboratorium dan bangunan yang dipergunakan untuk tempat pemrosesan suatu produksi, perakitan, perubahan, perbaikan, pengepakan, finishing, atau pembersihan barang-barang produksi dalam rangka perdagangan atau penjualan.
<b>i</b>	<b>Kelas 9 Bangunan Umum</b>
	Adalah bangunan gedung yang dipergunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat umum, yaitu : 1) Kelas 9a : Bangunan perawatan kesehatan, termasuk bagian-bagian dari bangunan tersebut yang berupa laboratorium 2) Kelas 9b : Bangunan pertemuan, termasuk bengkel kerja, laboratorium atau sejenisnya disekolah dasar atau sekolah lanjutan, hall, bangunan peribadian, bangunan budaya atau sejenis, tetapi tidak termasuk setiap bagian dari bangunan yang merupakan kelas lain
<b>j</b>	<b>Kelas 10 Adalah bangunan atau struktur yang bukan hunian</b>
	1) Kelas 10a : Bangunan bukan hunian yang merupakan garasi pribadi, <b>Carport</b> , atau sejenisnya 2) Kelas 10b : Struktur yang berupa pagar, tonggak, antenna, dinding penyangga atau dinding yang berdiri bebas, kolam renang, atau sejenisnya

## Lampiran 2.

Badan Standardisasi Nasional, 2000. SNI 03-1736-2000, *Tata Cara Perencanaan Sistem Poteksi Pasif untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*

### Konstruksi Tipe A : TKA Elemen Bangunan

Elemen Bangunan	KELAS BANGUNAN – TKA (Dalam Menit) Kelaikan Struktur/integritas/isolasi			
	Kelas 2,3 atau bangunan kelas 4	Kelas 5,6 atau 7 tempat parkir	Kelas 6	Kelas 7 (selain tempat parkir atau 8
Dinding luar (termasuk kolom dan elemen bangunan lainnya yang menyatu) atau elemen bangunan luar lainnya yang jarak ke sumber api adalah : Bagiagian pemikul beban - Kurang dari 1,5 m - 1,5 m hingga < 3,0 m - 3,0 m atau lebih	90/90/90 90/60/60 90/60/30	120/120/120 120/90/90 120/60/30	180/180/180 180/180/120 180/120/90	240/240/240 240/240/180 240/180/90
Bagian-bagian bukan pemikul beban : - Kurang dari 1,5 m - 1,5 m hingga < 3,0 m - 3,0 m atau lebih	--/90/90 -/60/60 -/-/	-/120/120 -/90/90 -/-/	-/180/180 -/180/120 -/-/	-/240/240 -/240/180 -/-/
Kolom luar yang tidak menyatu dalam dinding luar, yang jaraknya ke sumber api - Kurang dari 3 m - 3,0 m atau lebih	90/-/ -/-/	120/-/ -/-/	180/-/ -/-/	240/-/ -/-/
<b>Dinding biasa dan Dinding penahan api</b>	<b>90/90/90</b>	120/120/120	180/180/180	240/240/240
Dinding dalam saf tahan api pelindung lif dan tangga - Memikul beban - Tidak memikul beban	90/90/90 -/90/90	120/120/120 -/120/120	180/120/120 -/120/120	240/120/120 -/120/120

**Konstruksi Tipe A : TKA Elemen Bangunan (lanjutan)**

Elemen Bangunan	KELAS BANGUNAN – TKA (Dalam Menit) Kelaikan Struktur/integritas/isolasi			
	Kelas 2,3 atau bangunan kelas 4	Kelas 5,6 atau 7 tempat parkir	Kelas 6	Kelas 7 (selain tempat parkir atau 8
Pembatas koridor umum, lorong utama (hallways) dan semacamnya : - Memikul beban - Tidak memikul beban	90/90/90 -60/60	120/-/ -/-	180/-/ -/-	240/-/ -/-
Diantara atau pembatas unit-unit hunian tunggal : - Memikul beban - Tidak memikul beban	90/90/90 -60/60	120/-/ -/-	180/-/ -/-	240/-/ -/-
Saf pelindung jalur ventilasi, pipa, sampah dan semacamnya yang bukan untuk pelepasan produk panas hasil pembakaran : - Memikul beban - Tidak memikul beban	90/90/90 -90/90	120/90/90 -90/90	180/120/120 -120/120	240/120/120 -120/120
Dinding biasa dan dinding penahan api	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
Dinding dalam, balok, kuda-kuda penopang atap dan kolom lainnya yang memikul beban	90/-/ -/-	120/-/ -/-	180/-/ -/-	240/-/ -/-
Lantai	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
Atap	90/60/30	120/60/30	180/60/30	240/90/60